

SKETSA KEIKHLASAN

Kisah Tentang Putra-putri Kami yang Istimewa



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SKETSA KEIKHLASAN

Kisah Tentang Putra-putri Kami yang Istimewa

Bintaro: Ihsan Parenting, 2019, 136 hlm

ISBN : 978-602-5633-53-9

1. Inspirasi I. Judul

Judul:

SKETSA KEIKHLASAN

Kisah Tentang Putra-putri Kami yang Istimewa

Penulis:

GEMASIK

Sketsa:

Art Rodhi

Penyunting :

Sigit Qeisyam

Perwajahan:

Abi Khalid

Penata Letak:

Mirga Rahmat Bahari

Cetakan I Februari 2019 / Jumadil Ahir 1440

Cetakan II September 2019 / Muharram 1440

Penerbit:

Ihsan Parenting

Ihsan Media Grup

Bintaro Tangerang Selatan

E-mail: ihsanmediapenerbit@gmail.com

web: ihsanmedia.com

ANGGOTA IKAPI

Distributor:

bukuinspirasiku.com

E-mail: bukuinspirasiku@gmail.com

Daftar Isi

Pengantar dari Gemasik	I
Mereka Bunda-Bunda Istimewa	III
They Test Your Boundary Limit	VII
Endorse Bupati Karawang	IX
Memaknai Buku Persembahan Gemasik	XI
1. Fa Bi Ayyi Aalaa'I Rabbikuma Tukadzdziban	1
Oleh : Nurlaela Fitri	
2. The Lost Fadli	5
Oleh : Andi Hatta	
3. Silfi Dalam Sunyi	11
Oleh : Siti Masitoh	
4. Pejuang Tangguh	17
Oleh : Dani Rahmawati	
5. Alif Kecil	21
Oleh : Tri Handayani	
6. Malaikatku	25
Oleh : Sondang Maria	
7. Farid, Karunia Allah Terindah	29
Oleh : Erwin Indriati Prayitno	

8. Maghrib yang Luar Biasa.....	33
Oleh : Dikdik Chandra	
9. Teman Spesialku	39
Oleh : Dhona Riezkanisa	
10. We Call it, Fad-Fach Band.....	47
Oleh : Andi Hatta	
11. A Journey From Silent to Sound	51
Oleh : Syamsudin Basri	
12. Tiang Listrik Daffa, Sebuah Misteri	55
Oleh : Budi Sulistyawan Ngambeng	
13. Difiyah, "Lost" In Surabaya	61
Oleh : Achmad Sodikin	
14. Kamu adalah Separuh Jiwaku	67
Oleh : Khunifah	
15. Terima Kasih Mamah	73
Oleh : Noviana Sari Widiastuti	
16. Dzaki, Kamu Luar Biasa.....	77
Oleh : Linda Meilani	
17. Spirit In My Life	81
Oleh : Yayah Hoeriyah	

18. Ira Kunci Bahagiaku.....	85
------------------------------	----

Oleh : Eha Nursaleha

19. Semoga Gaduh Menjadi Milikmu Juga	91
---	----

Oleh : Hezti Restiana

20. Mempromosikan Ayah.....	95
-----------------------------	----

Oleh : R. Ismail Prawira Kusuma, S. Sos, MEI

21. Air Mata Keikhlasan.....	99
------------------------------	----

Oleh : Hezti Restiana

22. Art Rodhi, Kisah Inspiratif Pelukis Difabel	103
---	-----

Narasi Penutup	107
----------------------	-----

Profil Gemasik	108
----------------------	-----

Album Gemasik.....	113
--------------------	-----

Profil Penulis	114
----------------------	-----

*P*engantar dari Gemasik

Membidani kelahiran buku ini adalah suatu pekerjaan yang penuh perjuangan, perjuangan dalam mengontrol fokus dan konsentrasi agar tetap bisa bekerja sesuai target waktu. Bukan urusan manajemen waktu yang menyulitkan namun tulisan-tulisan itu sendiri yang selalu berhasil membuat ‘gagal fokus’. Tulisan-tulisan yang lahir dari perasaan terdalam dari para pejuang-pejuang yang seumur hidupnya didedikasikan untuk perkembangan putra-putrinya. Anak-anak amanah Allah yang sengaja diberikan untuk menjadikan mereka pejuang kehidupan sebenarnya.

“Kami ingin berbagi kisah tentang putera/puteri kami yang istimewa.”

Masih teringat pernyataan itu dikemukakan oleh salah seorang teman kami yang bergabung dalam Gerakan Masyarakat Inklusif Karawang (Gemasik). Seperti gayung bersambut ketika keinginan beberapa teman kami itu didiskusikan dan mendapat tanggapan positif dari semua relawan Gemasik. Namun dalam bentuk apa kisah-kisah itu disampaikannya? Akhirnya kami sepakat kisah-kisah suka dan duka yang terjadi mengenai anak-anak kami yaitu anak-anak berkebutuhan khusus untuk dituliskan dalam bentuk buku.

Alhamdulillah rencana indah kami terwujud juga. Banyak pihak yang membantu kami yang tidak bisa disebutkan satu persatu disini. Harapan kami menulis buku ini yaitu untuk berbagi pengalaman kepada siapa saja yang berhubungan dengan anak-anak kami yang istimewa.

Kami rasa banyak kisah yang menarik, baik itu kisah suka maupun kisah duka yang bisa dijadikan cerminan positif.



Sketsa Keikhlasan

Kisah-kisah inspiratif yang dialami sebagai orangtua anak-anak berkebutuhan khusus di lingkungan inklusif kami tulis dalam bentuk buku dan diberi judul “**SKETSA KEIKHLASAN.**”

Kelahiran buku ini adalah suatu bentuk pembuktian orangtua anak berkebutuhan khusus, bahwa sudah berhasil berada di tingkatan ini. Tingkatan dimana air mata bukanlah lagi alat komunikasi, namun sudah tergantikan dengan tulisan indah yang mampu menginspirasi. Tingkatan dimana sujud syukur menggantikan protes dan penolakan terhadap kehendak-Nya. Tingkatan dimana orangtua anak berkebutuhan khusus sudah mampu mengosongkan dirinya, bahwa apapun yang Allah berikan adalah kehendak-Nya, sehingga pancaran keikhlasan selalu terpendar dalam diri orangtua anak berkebutuhan khusus. Tulisan-tulisan pancaran keikhlasan yang terpendar, yang tak ingin hanya dinikmati sendiri namun menjadi sebuah buku sarat makna yang memiliki kemampuan menginspirasi pembaca. Berharap agar segera menuju keikhlasan yang nyata dalam kebersamaan anak-anak amanah Allah di setiap keluarga. Menjadikan buku ini sebagai gambaran dalam bentuk sketsa-sketsa keikhlasan yang nyata.

Kebahagiaan kami pun bertambah ketika kami memperoleh puisi yang menceritakan kisah perjuangan kami sebagai orangtua anak berkebutuhan khusus. Rasanya seperti memperoleh penghargaan yang sangat besar ketika kami mendapat puisi dari salah seorang Pengurus Kelompok Kerja Pendidikan Inklusif Provinsi Jawa Barat. Kami menyadari bahwa kami sebagai orangtua perlu memiliki tanggung jawab yang besar dan bersikap adil kepada putera/puteri kami sendiri. Siapa sih yang mau punya anak berkebutuhan khusus? Pastinya tidak ada. Hanya kami menyadari bahwa kami sedang dititipi anak-anak istimewa yang perlu dijaga dan dididik sebagaimana mestinya. Mohon izin kepada penulis puisi untuk menuliskan puisinya di sini.



*M***ereka Bunda-Bunda Istimewa**

Karya : Dedy K Ardhita

*Senja memalingkan muka dan pikirku
pada mereka bunda-bunda istimewa
sungguh sangat malu
ketika kita hanya bisa memutar kata-kata
hanya sebatas itu tanpa banyak pengorbanan
tidak seperti mereka sebagai pelaku yang hebat
berkorban jiwa raga
menahan beban sakit
dan terus bertahan dan berjuang sekuatnya*

*Seiring waktu mereka jadi bunda-bunda yang istimewa
mereka yang hadir dengan senyum manisnya
hadir dan memandang tajam menegakkan hak pendidikan
mengajak semua pihak untuk menyadari dan berbuat
kebaikan
mereka begitu tangguh
mereka begitu kuat dan tulus ikhlas
menahan sakit dan mengemban amanah
memperjuangkan hak pendidikan
bagi ananda buah hatinya dan anak-anak lainnya*

*Mereka adalah bunda-bunda istimewa
pejuang dan penegak hak semua anak yang tereklusikan
malu rasanya pihak yang anti dan tak berkontribusi
pihak yang pernah menyombongkan diri dengan konsep
pendidikan
pihak yang mengecilkan arti pendidikan bagi semua anak
pihak yang selalu bersikukuh dengan alibinya*



Sketsa Keikhlasan

*selalu memilah dan memisahkan hak-hak anak
begitu sukanya membuat kotak-kotak dan selalu berkata
“kamu bisa apa”*

*Dengan pongahnya pihak-pihak yang bersikukuh menolak
menutup kesempatan dan menertawakan kepahitan hidup
orang lain
mengukirkan sakit dengan pandangan sinis
mempertanyakan kemampuan anak berkebutuhan khusus
mempertanyakan apa yang bisa dilakukan
ternyata yang dilihat hanya kelemahan dan tidak menghargai
kekuatan
pihak yang sukanya menghitung makna angka-angka
namun lupa makna nilai hati
lupa menguatkan pendidikan karakter yang sejati*

*Tatapan pandang mereka yang tajam seperti menusuk
meluluhlantahkan kesombongan diri setiap hati yang pernah
menyakiti
mereka yang kuat dan mampu menghapus bayang masa lalu
yang pahit
bayang-bayang hitam dalam menegakkan hak memperoleh
pendidikan
ketika mereka bertanya dan tak ada yang menjawabnya
ketika mereka mulai mengetuk namun tak ada pintu yang
membukanya
ketika menginjak pelataran sekolah namun banyak pihak yang
mencibirnya dengan pandangan sinis selalu mempertanyakan
“Mengapa anak-anak istimewa ada di sini?”
Sejenak air bening mulai bermuara
walaupun mulanya seperti terpaksa
namun karena kesungguhan mereka menggelitik hari-hari
dengan senyum ramah dan penuh keyakinan*

Sketsa Keikhlasan

*memberikan cinta yang tulus bagi anandanya
menjadi teladan bagi pihak lainnya
memberi kesadaran yang nyata ternyata merekapun bisa
menggelitik hati pihak-pihak yang pernah merasa malu
pihak-pihak yang pernah merasa takut
pihak-pihak yang pernah merasa terbebani
ketika anak-anak istimewa ada di sini*

*Antara sadar dan tidak, antara menolak dan menerima
ketika tanpa terasa hatinya mulai terhanyut
ketika rasa hatinya hadir walau terlambat
namun itu lebih baik daripada tak pernah berbuat apa-apa
akhirnya merekateriakkan sebuah kebenaran pendidikan
inklusif
“Hadirlah wahai anak-anak istimewa
kamu semua berhak ada di sini!”*

*Keindahan sebuah perjuangan tak dapat ditahan lajunya
semua mulai terhanyut dan terus terhanyut dalam sebuah
detak perjuangan
pemenuhan hak semua anak seperti menghunus qalbu setajam
belati
menyadarkan diri dan kemudian menusuk ulu hati
menelanjangi kebodohnya selama ini
memelantingkan hari-hari yang gundah
menorehkan seribu kebenaran makna “pendidikan inklusif”*

*Tak ada lagi hening malam penuh dendam
semua pihak bergandeng tangan dan saling menghargai
mereka bunda-bunda istimewa di masyarakat yang inklusif
penggerak kebenaran memperjuangkan hak pendidikan
merayakan pendidikan inklusif dengan setulus hati
menjadi masyarakat yang terpuji*



Sketsa Keikhlasan

*menjadi bagian indah dan pendamai kehidupan
sebuah gerakan yang tulus dari GEMASIK
“Gerakan Masyarakat Inklusif Karawang.”
bagian indah sebuah perjuangan membudayakan pendidikan
inklusif di bumi pertiwi.*

Akhir kata dari kami (Gemasik) sebagai tim penulis, semoga para pembaca berkenan. *Aamiin Yaa Robbal Alamiin.*

Karawang, 15 Juli 2018

They Test Your Boundary Limit

Tahun 1983 saya melahirkan putera pertama dengan persalinan normal. Tidak pernah terbayangkan bahwa delapan belas bulan setelah hari kelahirannya mendapat diagnosis: *Profoundly hearing impairment bilateral, prelingual*. Deretan kata diagnosis tersebut tetap melekat di telinga saya hingga sekarang.

Tahun-tahun berikutnya penuh perjuangan dengan berbagai jenis test yang saya sampai lupa nama nya karena terlalu banyak: *BERA, EEG* dll. Terakhir yang rutin dilakukan adalah *speech therapy*.

Memiliki *special need children* melatih kesabaran kita sebagai orang tua sampai limit yang paling bawah. *They test your boundary limit*. Kesabaran tidak bisa diucapkan dengan kata-kata, harus dimaknai dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari tanpa henti.

Audi putera saya berhasil menyelesaikan pendidikan formal S1 Pertanian program studi Hortikultura. Saat ini sudah memiliki dua puteri mungil yang cantik-cantik dan cerewet. Saya sudah menjadi nenek. Kepada para orangtua, saya hanya dapat menyampaikan pesan untuk bersama saling mengingatkan bahwa anak adalah titipan Tuhan, apapun atau bagaimanapun kondisinya, sayangi mereka dengan tulus.

Bandung, September 2018
Dr. Srihadi W. Zarkasyi, Ak, CA
Departemen Akuntansi
FEB – UNPAD

Sketsa Keikhlasan

Catatan Gemasik:

Beliau adalah Penerima Anugerah Pendidikan Inklusif dari Kemendikbud tahun 2012, dan

Narasumber pada Seminar yang diadakan Gemasik pada peringatan hari Pendidikan Nasional tahun 2017 di Karawang

Endorse Bupati Karawang

Berbahagia saya rasanya memiliki sahabat-sahabat terbaik yang memiliki jiwa yang kuat mental, optimis dan semangat juang yang tak pernah surut untuk selalu melakukan yang terbaik bagi anak, saudara, teman sahabat, dan keluarga kita sebagai sumber kekuatan yang tidak ternilai.

Rasa bersyukur atas karunia-Nya, titipan-Nya yang *special* dan sikap ikhlas terhadap kehendak-Nya yang justru itu akan menjadi kekuatan terbesar kita sebagai keluarga untuk lebih kuat menghadapi apa yang Allah SWT sedang uji pada diri kita dan keluarga.

Menjadikan kekurangan bukan sebagai kelemahan melainkan kekuatan.

Menjadikan cobaan yang Allah SWT berikan bukan sebagai *pesimisme* untuk berkarya melainkan *optimisme*.

Menjadikan semangat untuk lebih dekat merawat, membimbing, dan memberikan kasih sayang yang tulus ikhlas tanpa jarak terhadap anak-anak berkebutuhan khusus kita.

Wahai sahabat-sahabatku di GEMASIK, teruslah menjadi inspirasi bagi kami semua.

Wahai anak-anak *special*ku yang saleh salehah, jadilah anak yang terus membuat bangga kami, dan berkarya untuk negeri. Selalu menjadi anak yang hebat kebanggaan kami sebagai pemimpin, orangtua, guru-guru, dan Negara. Apapun yang hari ini kalian hadapi, kalian akan tetap menjadi anak-anak terbaik bangsa.

Sketsa Keikhlasan

Cintaku untuk semuanya. Yakinlah Allah SWT Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Dr. Hj. Cellica Nurachadiana
Bupati Karawang



Memaknai Buku **Persembahan Gemasik**

“Sketsa Keikhlasan”

Mereka merangkai kata-kata, mengekspresikan kisahnya yang nyata. Sungguh terharu bercampur bangga ketika membaca buku persembahan Gemasik yaitu kisah-kisah inspiratif orangtua berkebutuhan khusus di lingkungan inklusif yang berjudul **“Sketsa Keikhlasan.”** Sungguh suatu kisah yang sangat menyentuh hati. Kisah yang ditulis didasari hati yang bersih penuh perjuangan termasuk berjuang untuk meluluhkan hatinya sendiri, perjuangan melibas duka yang pernah menyentuhnya. Hanya dengan ikhlas menerima semuanya, hati akan menjadi damai.

Sketsa keikhlasan menggambarkan ketulusan yang nyata dalam mencari ridho Allah SWT. Menuturkan kata-kata rela berbagi, menceritakan kisah heroik yang luar biasa berkenaan dengan putera/puterinya. Benar-benar mereka adalah bunda-bunda yang hebat atau bunda istimewa yang sudah mampu menerima kondisi putera-puterinya yang berkebutuhan khusus.

Sekeping hati mengusap perih.

Air mata duka mengalir pasrah.

Tak ada lagi yang dimungkiri

Inilah barisan hidup yang harus dialirinya.

Terikan ananda istimewa, memecah jiwa, membentuk tangis
Jangan terlena dan tidak perlu berduka.

Mari berjuang dan bahagia.

Kita sambut hari dengan hati yang istimewa.

Sketsa Keikhlasan

Para penulis kisah sebagai orangtua yang betul-betul bertanggung jawab untuk membimbing putera-puterinya dengan sebaik-baiknya dalam memperoleh pendidikan. Merekapun *qonaah*, *istiqomah*, *amanah*, pantang menyerah, terus berjuang agar putera-puterinya memperoleh pendidikan yang layak dan disesuaikan dengan kebutuhannya.

Gerakan Masyarakat Inklusif Karawang (Gemasik) mempersembahkan karya-karya istimewa dari para orangtua di lingkungan inklusif. Sebuah kisah tentang putera-puterinya yang tidak sama atau tidak akan dialami oleh para orangtua yang anaknya tidak berkebutuhan khusus.

Isi buku ini penuh dengan kisah-kisah inspiratif dan keteladanan. Sangat menarik dan bermanfaat bagi siapa saja dan khususnya bagi orangtua lainnya yang memiliki anak-anak berkebutuhan khusus. Saya mengucapkan selamat dan semoga sukses dengan terbitnya buku ini.

Semoga karya yang dipersembahkan dapat memberi inspirasi dan menjadi kebaikan bagi semua pihak yang membacanya serta mendapat ridho Allah SWT. *Aamiin Yaa Robbal Alamiin.*

Dedy K. Ardhita

(Pokja Inklusif Jawa Barat/Penulis Buku
Pendidikan Inklusif dan Upaya
Implementasinya dan Buku-Buku Puisi)



Fa Bi Ayyi Aalaa'i Rabbikuma Tukadzdziban

Oleh : Nurlaela Fitri



Rachin
Art Rochin

Sketsa Keikhlasan

Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? Aku tahu semua anak adalah spesial namun buatku engkau sangatlah spesial, *you are my special one*. Allah jadikan aku seorang ibu dari anak yang spesial. Dan tak hentinya aku berucap syukur atas segala nikmat yang Allah berikan kepada kami. Ya....inilah perjuanganku bersama anak spesialku.

Tanpa engkau yang *special* anakku, mungkin aku tidak akan pernah tahu betapa banyak nikmat yang pernah aku peroleh, karena nikmat itu akan terlewati begitu saja seiring waktu yang silih berganti.

Zidanku adalah nikmat sesungguhnya yang Allah berikan pada kami. Ketika nikmat penglihatan itu Allah berikan padanya kurang dari seperenam dari seharusnya, barulah aku sadar bahwa penglihatan itu sangat penting bagi semua makhluk.

Canda tawanya...

Semangatnya...

Untuk memperjuangkan sisa penglihatannya....

Sungguh semua itu selalu menguatkan semangatku untuk tak pernah lepas mendampinginya.

Hari berganti minggu, minggu berganti bulan, bulan berganti tahun dan terus waktu berputar begitu cepat. Memperlihatkan dengan jelas betapa banyak kesulitan yang dirasakan manusia walau satu nikmat hanya dikurangi. Ya...hanya di kurangi, tidak diambil semua...

Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

Sketsa Keikhlasan

Tak ada kata yang pantas untuk selalu terucap selain rasa syukur kepada Allah atas setiap nikmat yang kita rasakan. Cobaan terus berganti seiring waktu berjalan

Jangan lengah wahai “Aku”

Jangan terlena dengan keadaan wahai “Aku”

Jangan kau sia-siakan semua perjuanganmu wahai “Aku”

Tidak ada kata menyerah untuk satu perjuangan demi anak spesialku.

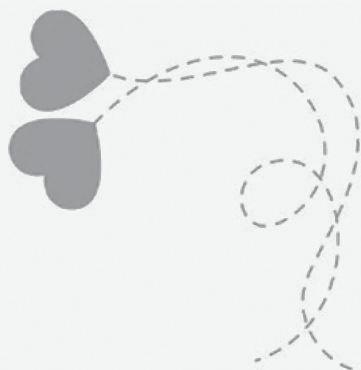
Demi harapan yang pernah kau simpan ketika dia lahir.

Ayo terus bangkit ini belum apa-apa, ini baru awalan saja.

Tidak usah kau tangisi, berusahalah untuk terus memberikan yang terbaik untuknya.

Anak yang paling kau sayang.

Cinta Kami ... untuk para pejuang yang sudah terpilih.



Always
Unique
Totally
Intelligent
Sometimes
Mysterious

-www.ellennotbohm.com-



The Lost Fadli

Oleh : Andi Hatta



Rodhi
Art. R. Rodhi

Sketsa Keikhlasan

Sabtu malam minggu, seperti biasa kami memang sering menghabiskan waktu bersama, Saya, istri dan anak-anak. Malam ini giliran kita ke mall yang tidak jauh dari rumah. Sebetulnya sudah agak bosan kembali ke situ-situ terus. Tapi berhubung saya juga ada keperluan surveiacamata, jadilah mall tujuan menghabiskan malam mingguan bersama.

Seperti biasa, kalau ke mall si kecil Fachri dengan rutinitas hebohnya mengumpulkan brosur-brosur *handphone*. Biasanya yang dia cari adalah brosur *handphone* yang modelnya belum dia koleksi. Sudah berapa banyak brosur berserakan di rumah dengan model yang berbeda-beda. Biasanya dia paling suka mengumpulkan brosur dengan *merk* tertentu.

Rute berlanjut ke tempat permainan anak-anak Fun World. Si Sulung Fadli paling suka bermain sepeda statis, sedangkan Fachri lebih suka *explore* permainan kemana-mana. Hampir semua permainan Fachri coba. Paling lama 2 menit. Makanya sejak lama kita tidak pernah membelikan tiket. Percuma juga, belum selesai waktunya sudah mau pindah ke permainan yang lain. Tapi malam itu Fachri lebih memilih bermain Bola Meja yang bermagnet, dan seperti biasa dia mengajak saya jadi lawan tanding.

Dan...Fadli tetap dengan kesukaannya, asyik sendiri bermain Sepeda Statis, juga tanpa tiket. Hampir dipastikan bermain sepeda statis akan aman tidak akan kemana-mana.

Nah..sewaktu mau gesek kartu untuk tiket permainan Bola Meja, ternyata, permainan hanya bisa dijalankan dengan koin. Waktu itu posisi kami berdua, saya dan istri membelakangi Fadli, karena kehebohan Fachri minta permainan dinyalakan.

Tiba-tiba..., ketika berbalik badan....

Sketsa Keikhlasan

Jreng..jreng...Fadli hilang...

Sudah tidak lagi di posisi Sepeda Statis.

Padahal Fadli, termasuk loyal dengan jenis permainan ini. Dia tidak akan berhenti jika kami tidak menyuruhnya berhenti.

Panik...heboh...mulai melanda. *Muter-muter* lokasi radius 10 meter tidak ada, dilebarkan ke radius 50 meter juga tidak ada. Akhirnya kita berdua mencari ke seputaran mall KCP, istri ke Festive Walk, saya ke seputaran KCP dan Technomart. Turun naik tangga bolak-balik.

Saya terpaksa keliling dengan Fachri sambil memegang tangan kuat-kuat agar tidak heboh dan kabur lagi. Tapi dasarnya anak spesial, dia tidak tahu, apa yang sebenarnya sedang kita lakukan. Sepanjang pencarian si Fadli, Fachri minta pulang, nangis *merengek-rengkek*.

Pulang...pulang...

Lapor sana sini ke *security*, bagian informasi *bla-bla...*, pencarian dari ujung ke ujung mall, parkir, toilet, tempat-tempat yang biasa kita lewati.

Kebayangkan mencari anak usia 12 tahun, spesial pula, belum bisa berkomunikasi verbal dengan baik, di tengah ratusan bahkan ribuan lalu lalang manusia pengunjung mall malam minggu?

Rasanya tuh....., seperti judul film Panic Room. Sudah sejam berlalu dan belum ketemu juga... Ya Allah...ya Rabbi...sekujur badan panas, dingin, perasaan campur aduk, gelisah, cemas, takut, dsb.